

PENINGKATAN MINAT BELAJAR BAHASA INGGRIS MELALUI GERAK DAN LAGU DI TK KRISTEN IMMANUEL PONTIANAK

Tjhin Chui Kiun, Marmawi, Halida

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan, Pontianak

Email : chenchuikiun@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan minat belajar Bahasa Inggris melalui pembelajaran gerak dan lagu pada anak usia 5-6 tahun TK Kristen Immanuel Pontianak Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Sampel penelitian ini adalah 20 orang anak dan 1 guru kelas. Hasil analisa data menunjukkan bahwa guru telah meningkatkan aspek menirukan kembali 4-5 urutan kata, 90% anak masuk kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik, 10% anak masuk kategori Mulai Berkembang. Guru meningkatkan aspek mengucapkan syair lagu anak, 85% anak masuk kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik, 15% anak masuk kategori Mulai Berkembang. Guru meningkatkan aspek menyanyikan lagu anak dengan gerakan, 85% anak masuk kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik, 15% anak masuk kategori Mulai Berkembang.

Kata Kunci: Minat Belajar, Gerak, Lagu

Abstract: The purpose of this research is to describe the development of English learning interest through music and movement for children 5-6 years old. The research method used is descriptive approach method. This research took twenty children and one teacher as samples. The result of data analysis showed that teacher developed the children's ability in repeating 4-5 words. 90% of the children developed according to expectation and were categorized as well developed children and 10% of the children were categorized as beginning developed children. Teacher also developed the children's ability in reciting the rhyme. 85% of the children developed according to expectation and were categorized as well developed children and 15% of the children were categorized as beginning developed children. Besides, teacher developed the children's singing ability and body movement. 85% of the children developed according to expectation and were categorized as well developed children and 15% of the children were categorized as beginning developed children.

Keywords: Learning Interest, Music, Movement

Anak usia dini merupakan usia emas bagi anak untuk belajar bahasa, dan mengembangkan kemampuan fisik, sosial emosional, seni, konsep diri, dan nilai-nilai agama dan moral. Oleh sebab itu dibutuhkan suasana belajar, strategi, dan stimulus yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Saat ini lembaga TK dan PAUD sudah mulai memperkenalkan pembelajaran Bahasa Inggris kepada anak meskipun hanya terbatas pada perbendaharaan kata baru yang mudah dipahami anak. Menurut Maria Montessori (dalam Yuliani Nurani Sujiono, 2013:107) menyatakan bahwa periode paling sensitif terhadap bahasa dalam kehidupan seseorang dari mulai lahir sampai enam tahun, segala macam aspek dalam berbahasa harus diperkenalkan kepada anak sebelum masa sensitif ini berakhir.

Pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak akan berjalan dengan baik apabila dilakukan dengan cara menarik dan menyenangkan. Hernowo (2005:17) menyatakan, “pembelajaran akan sangat efektif apabila anak didik berada dalam keadaan yang menyenangkan”. Kegembiraan ini menimbulkan bangkitnya minat belajar, adanya keterlibatan penuh, terciptanya makna, menguasai atas materi yang dipelajari, dan munculnya nilai yang membahagiakan bagi anak didik. Apabila anak-anak tidak memperoleh kegembiraan suatu kegiatan, anak hanya akan berusaha seperlunya saja, akibatnya prestasi mereka jauh lebih rendah dari kemampuan mereka dan mengurangi kesenangan mereka pada kegiatan tersebut. Dalam pembelajaran di kelas tentunya dipengaruhi oleh interaksi guru dan anak, kondisi kelas yang aktif dan menyenangkan akan membangkitkan minat anak dalam belajar yang pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar anak. Menurut Hernowo (2005:19) “minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar Bahasa Inggris adalah kecenderungan anak untuk merasa tertarik dan perasaan senang dalam diri anak terhadap pembelajaran Bahasa Inggris.

Untuk meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris, tidak terlepas dari metode mengajar guru, media dan alat peraga yang digunakan oleh guru. Anak-anak cenderung suka bermain daripada belajar. Oleh sebab itu, metode yang baik dilakukan adalah bermain sambil belajar seperti gerak dan lagu. Dengan pembelajaran gerak dan lagu, guru melibatkan anak secara langsung dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris dan bisa menghilangkan kebosanan anak-anak, dan dapat memotivasi anak untuk semakin senang dan menyukai pembelajaran Bahasa Inggris. Tetty Rachmi, dkk (2008:1.13) menyatakan “dengan gerak dan lagu terbukti telah menjadi sebuah alat yang ideal bagi anak-anak usia dini untuk belajar dengan cara yang menyenangkan, dan sebagai alat peraga yang paling baik untuk mengajarkan bahasa kepada anak usia dini”. Gerak dan lagu adalah bernyanyi sambil melakukan aktifitas setelah mendengarkan lagu/nyanyian. Melalui gerak dan olah tubuhnya anak akan dapat menggambarkan apa yang dirasakan dan dimengerti terhadap musik/lagu. Menggunakan gerak dan lagu sebagai pendekatan dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris dan menyajikannya secara menarik dan menyenangkan dalam sebuah proses pembelajaran, dapat membantu anak untuk lebih senang dan giat belajar serta memudahkan anak untuk memahami suatu materi ajar. Karena dalam melakukan

kegiatan belajar anak diajak untuk melakukan dan memperagakan suatu gerakan sesuai dengan makna dari lagu yang dinyanyikan. Dalam pembelajaran gerak dan lagu, guru menggunakan media laptop, speaker dan proyektor LCD.

Agar pembelajaran gerak dan lagu dapat terlaksana dengan baik guru harus memberikan motivasi agar anak tertarik untuk ikut bernyanyi. Untuk itu guru dapat mengetahui karakteristik nyanyian yang cocok untuk anak TK. Adapun karakteristik musik anak usia dini menurut Kamtini (2005:115) adalah : 1. Pola melodi dan ritme pendek, mudah diingat, diulang sesuai dengan kemampuan dan kreatifitas anak. 2. Mengandung unsur musik seperti tempo, bunyi, dinamik, dan ekspresi musik yang bisa diekspresikan. 3. Lagu memiliki syair yang sesuai bagi anak. 4. Musik sesuai dengan minat dan menyatu dengan kehidupan anak sehari-hari. 5. Memberikan kesempatan kepada anak untuk bergerak melalui musik. Sambil bernyanyi anak dapat menari, mendengarkan musik dan mengembangkan gerak yang sesuai dengan musik yang didengarnya. Tetty Rachmi, dkk (2009:1.13) menyatakan nyanyian memiliki manfaat yang dapat memperluas proses belajar anak. Adapun manfaat musik/nyanyian adalah : 1. Melalui musik anak akan menemukan cara belajar yang menyenangkan. 2. Melalui bernyanyi anak dapat meningkatkan kemampuan dan minatnya terhadap bahasa dan budaya bangsa lain. 3. Musik merangsang ketertarikan anak pada materi bidang ilmu yang lain. 4. Musik memperkaya pengalaman belajar anak. 5. Musik sebagai alat membantu mengingatkan informasi-informasi yang terpendam dalam ingatan anak. 6. Nyanyian dapat membantu memperkuat daya ingat anak. 7. Nyanyian merangsang kreatifitas dan membantu membentuk sikap yang positif anak untuk siap belajar di sekolah. 8. Musik dapat memperbesar rasa percaya diri anak. Pemilihan sebuah lagu/nyanyian yang akan diajarkan dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan tema ajar yang disampaikan. Pengembangan minat belajar Bahasa Inggris melalui pembelajaran gerak dan lagu yang dimaksud dalam tulisan ini adalah pengembangan perbendaharaan bahasa Inggris anak melalui lagu bahasa Inggris dan menumbuhkan rasa percaya diri anak sebagai sumber pembelajaran gerak dan lagu.

Pada kenyataannya, anak-anak usia 5-6 tahun di kelompok B5 TK Kristen Immanuel Pontianak Selatan kurang berminat belajar Bahasa Inggris, kurangnya perbendaharaan anak dalam mengenal Bahasa Inggris, anak cepat merasa bosan dan jenuh pada waktu belajar Bahasa Inggris, pembelajaran Bahasa Inggris di kelas masih berjalan monoton, guru lebih banyak menggunakan ceramah dalam pembelajaran Bahasa Inggris, kurangnya kemampuan guru dalam memaksimalkan penggunaan media pembelajaran, belum ditemukannya metode mengajar yang tepat, dan masih banyak anak yang kurang konsentrasi dan kurang terlibat aktif selama pembelajaran Bahasa Inggris terdapat 13 orang anak (65%) dari 20 orang anak yang cepat merasa bosan dan kurang terlibat aktif selama pembelajaran Bahasa Inggris, sedangkan 7 orang anak (35%) dapat terlibat aktif dan konsentrasi selama pembelajaran Bahasa Inggris.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul peningkatan minat belajar Bahasa Inggris melalui gerak dan lagu pada anak usia 5-6 tahun di TK Kristen Immanuel Pontianak Selatan. Hasilnya 90% anak masuk kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik,

10% anak masuk kategori Mulai Berkembang. Guru meningkatkan aspek mengucapkan syair lagu anak, 85% anak masuk kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik, 15% anak masuk kategori Mulai Berkembang. Guru meningkatkan aspek menyanyikan lagu anak dengan gerakan, 85% anak masuk kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik, 15% anak masuk kategori Mulai Berkembang.

METODE

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang bersifat deskriptif. Menurut Sugiyono (2013:147), “Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh chpemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subyek/ obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif ialah menggambarkan atau mendeskripsikan gejala secara sistematis, faktual, akurat dan apa adanya berdasarkan fakta yang ada di lapangan pada saat penelitian dilakukan. Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang mengacu pada tindakan yang dilakukan guru di kelas dan menjadi tanggung jawabnya dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran. bentuk penelitian tindakan kelas terdapat empat komponen pokok yang menunjukkan langkah-langkah yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. (1) Perencanaan. Langkah-langkah persiapan yang dilakukan pada siklus 1 adalah membuat skenario yang dirancang dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang didalamnya terkait dengan persiapan materi atau bahan pembelajaran gerak dan lagu, dengan harapan akan meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris pada anak usia 5-6 tahun menjadi lebih baik. (2) Pelaksanaan Tindakan. Pada tahap ini merupakan pelaksanaan dari rencana yang telah disusun dimana pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH). Kegiatan pada tahap ini meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. (3) Pengamatan/Observasi. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi guru dan lembar observasi anak yang disiapkan untuk mengetahui sejauh mana tindakan dapat menghasilkan perubahan seperti yang diinginkan. Kegiatan selama proses pembelajaran dapat diamati oleh guru yang bertindak sebagai observer. (4) Refleksi. Pada tahap ini guru mengkaji hasil penelitian setiap kegiatan yang dilakukan, untuk kemudian dianalisis sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan apakah yang dilakukan dapat meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris anak. Dari analisis tersebut, apabila pada siklus pertama hasil belajar ini belum mencapai hasil yang diharapkan, maka hasil pada siklus pertama ini digunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya. Refleksi bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pengelola

pembelajaran yang telah dilaksanakan dan diharapkan peneliti/guru dibantu teman sejawat sebagai observer dapat menemukan kekurangan dalam pembelajaran tersebut. Langkah-langkah ini dilakukan secara intensif dan sistematis yang dilaksanakan melalui suatu siklus, sehingga setiap tahap akan berulang kembali bila siklus-siklus yang dilaksanakan ternyata kurang berhasil dan perlu perbaikan.

Subyek dalam penelitian ini terdiri dari guru yang mengajar di kelompok B5 dan anak didik yang belajar di kelompok B5 TK Kristen Immanuel Pontianak Selatan yang berusia 5-6 tahun. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut: a. Teknik observasi langsung adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara meminta teman sejawat untuk menjadi observer. Teknik ini dimaksudkan, baik peneliti maupun observer dapat memantau anak secara langsung dalam kegiatan belajar guna peningkatan minat belajar Bahasa Inggris melalui pembelajaran gerak dan lagu pada anak kelompok B. Dalam kegiatan penelitian dapat menggunakan pencatatan melalui check list yang telah disusun oleh peneliti. b. Teknik Wawancara. Menurut Sugiyono (2013:384), “wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Peneliti mewawancarai teman sejawat yang menjadi sumber data dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai pemahaman anak dalam minat belajar Bahasa Inggris melalui pembelajaran gerak dan lagu. Wawancara dilakukan secara bebas dan terstruktur dengan alat pedoman wawancara. c. Dokumentasi. Menurut Sugiyono (2010:82), “dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam teknik dokumentasi data-data yang diperoleh meliputi data guru dan data anak di kelompok B5 TK Kristen Immanuel Pontianak Selatan, foto-foto dan video rekaman pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu data utama dan data pendukung. Data utama diperoleh dari guru, sedangkan data pendukung diperoleh dari dokumen-dokumen sekolah yang meliputi arsip sekolah, catatan, gambar atau foto-foto, dan bahan referensi lainnya yang mendukung penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2010:402), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Ada empat tahap menganalisis data, yaitu: 1. Pengumpulan data, yaitu dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan, hasil percakapan dalam wawancara, dan data dokumentasi. 2. Reduksi data, yaitu pemilihan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Dalam penelitian ini, akan dilakukan pemeriksaan kembali data-data yang sudah terkumpul baik dari hasil wawancara, catatan lapangan, maupun daftar cek. Data-data yang telah dikumpulkan akan direduksi untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil penelitian. Aspek yang direduksi dalam penelitian ini adalah

peningkatan minat belajar Bahasa Inggris melalui gerak dan lagu di kelompok B5 TK Kristen Immanuel Pontianak. 3. Paparan data, yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. 4. Kesimpulan data, yaitu merupakan rangkuman dari paparan yang telah disajikan secara tertulis. Dalam memperoleh data untuk mengetahui keberhasilan pada indikator tindakan hasil belajar digunakan tanda check list pada waktu anak melakukan aktivitas yaitu menirukan kembali 4-5 urutan kata, mengucapkan syair lagu, dan menyanyikan lagu anak-anak dengan gerakan. Adapun penilaian dalam setiap indikator anak adalah Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Dalam hasil observasi terhadap guru dan anak dihitung dengan menggunakan rumus persentase. Untuk memperoleh nilai persentase dan hasil penilaian maka jumlah skor yang diperoleh dibagi dengan jumlah responden dikali 100%, seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2010:32) sebagai berikut:

$$\text{persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah anak}} \times 100\%$$

Rumus diatas digunakan untuk mengetahui peningkatan keberhasilan anak dalam proses pembelajaran. Anak dikatakan memiliki kompetensi pada proses pembelajaran bila telah mencapai $\geq 80\%$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B5 TK Kristen Immanuel Pontianak Selatan. Sampel penelitian berjumlah 20 murid dan 1 guru. Dalam Penelitian Tindakan Kelas, peneliti melakukan dua siklus. Pembelajaran pada siklus I dan siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan tema alam semesta. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran tentang minat belajar Bahasa Inggris. Oleh karena itu, sebelumnya disusun rencana perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada TK Kristen Immanuel. Perencanaan pembelajaran pada siklus I meliputi skenario pembelajaran yang dirancang dalam Rencana Kegiatan (RKH) dan didalamnya terkait persiapan materi yang akan dilaksanakan dengan harapan adanya peningkatan minat belajar Bahasa Inggris pada anak. Dalam tahap rencana pembelajaran dan medianya berupa: 1. Penyusunan Rencana Kegiatan Harian (RKH) meliputi tahap kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. 2. Menyiapkan media pembelajaran meliputi: siklus I pertemuan I medianya adalah laptop, proyektor LCD, speaker, dan lagu anak yang berjudul "*Twinkle-Twinkle Little Star*", serta gerakan nyanyian yang dicontohkan oleh guru. Siklus I pertemuan II medianya adalah laptop, proyektor LCD, speaker, dan lagu yang berjudul "*Rain Rain Go Away*", serta gerakan nyanyian yang dicontohkan oleh guru. Siklus I pertemuan III medianya berupa laptop, LCD, speaker, dan lagu yang berjudul "*Rainbow*",

kertas warna origami, serta gerakan nyanyian yang dicontohkan oleh guru. Pada siklus I, pelaksanaan pembelajaran gerak dan lagu dilaksanakan secara klasikal.

Pengamatan atau observasi dilakukan peneliti dan dibantu oleh satu orang guru sebagai observer pada saat kegiatan pembelajaran. Pada siklus I, terdapat tiga hasil observasi, yaitu Hasil Observasi Anak, Hasil Observasi Guru, dan Hasil Wawancara Teman Sejawat. 1. Hasil Observasi Anak. Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I (pertemuan I, pertemuan II, pertemuan III) dapatlah data hasil penilaian peningkatan minat belajar Bahasa Inggris anak melalui pembelajaran gerak dan lagu, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Rekapitulasi Data Hasil Observasi
Peningkatan Minat Belajar Bahasa Inggris Anak
Siklus I

Pertemuan	Kriteria	Menirukan kembali 4-5 urutan kata		Mengucapkan syair lagu		Menyanyikan lagu anak-anak dengan gerakan	
		Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
I	BB	2	10	4	20	4	20
	MB	12	60	13	65	12	60
	BSH	4	20	2	10	2	10
	BSB	2	10	1	5	2	10
Jumlah		20	100	20	100	20	100
II	BB	2	10	3	15	3	15
	MB	11	55	12	60	11	55
	BSH	5	25	3	15	4	20
	BSB	2	10	2	10	2	10
Jumlah		20	100	20	100	20	100
III	BB	1	5	2	10	2	10
	MB	11	55	10	50	11	55
	BSH	5	25	5	25	4	20
	BSB	3	15	3	15	3	15
Jumlah		20	100	20	100	20	100

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan dibantu oleh seorang guru sebagai observer tentang peningkatan minat belajar Bahasa Inggris anak pada siklus I melalui tiga kali pertemuan, hasilnya belum memuaskan, artinya sudah terjadi peningkatan minat belajar Bahasa Inggris anak, namun belum mencapai hasil yang memuaskan. 2. Hasil Observasi Guru. Observasi guru diamati oleh teman sejawat yang mengajar satu kelas dengan peneliti. Hasil observasi dalam pertemuan pertama, kedua, dan ketiga pada siklus I dinilai berdasarkan Alat Penilaian Kemampuan Guru. APKG 1 yaitu penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, sedangkan APKG 2 yaitu penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. 3. Hasil Wawancara Teman Sejawat. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada teman

sejawat berhubungan dengan peningkatan minat belajar Bahasa Inggris anak melalui gerak dan lagu pada siklus I. Teman sejawat menggambarkan bahwa langkah-langkah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sudah baik, namun ada beberapa hal yang harus diperbaiki pada pelaksanaan pembelajaran karena hasil persentase anak belum mencapai persentase yang baik. Di antaranya pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan secara klasikal sehingga guru terkendala dalam mengobservasi dan membimbing anak dalam pembelajaran gerak dan lagu.

Dari hasil refleksi menemukan kelemahan dan kekurangan pada pembelajaran siklus I yang menunjukkan masih sedikit anak yang berkembang sesuai harapan maupun yang berkembang sangat baik kemampuannya dalam menirukan kembali 4-5 urutan kata, mengucapkan syair lagu, dan menyanyikan lagu anak-anak dengan gerakan. Pembelajaran yang dilakukan pada siklus I belum mendapatkan hasil yang sesuai harapan, oleh karena itu peneliti perlu melakukan perbaikan pembelajaran dengan melanjutkan penelitian pada siklus II. Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus II (pertemuan I, pertemuan II, pertemuan III) dapatlah data hasil penilaian peningkatan minat belajar Bahasa Inggris anak melalui pembelajaran gerak dan lagu, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Rekapitulasi Data Hasil Observasi
Peningkatan Minat Belajar Bahasa Inggris Anak
Siklus II

Pertemuan	Kriteria	Menirukan kembali 4-5 urutan kata		Mengucapkan syair lagu		Menyanyikan lagu anak-anak dengan gerakan	
		Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
I	BB	-	-	-	-	-	-
	MB	8	40	7	35	9	45
	BSH	8	40	8	40	7	35
	BSB	4	20	5	25	4	20
Jumlah		20	100	20	100	20	100
II	BB	-	-	-	-	-	-
	MB	5	25	4	20	7	35
	BSH	10	50	10	50	8	40
	BSB	5	25	6	30	5	25
Jumlah		20	100	20	100	20	100
III	BB	-	-	-	-	-	-
	MB	2	10	3	15	3	15
	BSH	12	60	11	55	12	60
	BSB	6	30	6	30	5	25
Jumlah		20	100	20	100	20	100

Dari tabel di atas dapat dilihat dan disimpulkan bahwa kemampuan anak TK Kristen Immanuel Pontianak Selatan usia 5-6 tahun dalam peningkatan minat

belajar Bahasa Inggris melalui pembelajaran gerak dan lagu pada siklus II di pertemuan pertama, kedua, dan ketiga telah mengalami banyak peningkatan dan masuk dalam kategori “sangat baik”. Hal ini dikarenakan bila persentase kemampuan anak yang meningkat (kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik) dijumlahkan menunjukkan angka lebih dari 80%. Hasil observasi guru dalam pertemuan pertama, kedua, dan ketiga pada penelitian siklus I dan II, peneliti telah merencanakan rencana pembelajaran dengan menentukan tema, pengorganisasian materi dan perencanaan penilaian dengan baik (APKG 1), dan peneliti telah melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengelola interaksi kelas, dan melakukan penilaian dengan baik (APKG 2). Hasil wawancara teman sejawat menyatakan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan respon yang didapat sudah sangat baik, dimana perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sudah lebih baik dari siklus I. Pada siklus II, peneliti membuat perencanaan pembelajaran yang lebih baik seperti mengkondisikan anak dengan membagi anak menjadi 3 kelompok dan lebih menguasai gerak dan lagu yang akan ditampilkan. Berdasarkan hasil analisa dan refleksi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran peningkatan minat belajar Bahasa Inggris melalui pembelajaran gerak dan lagu telah mendapatkan hasil yang baik. Keberhasilan yang dicapai pada siklus II ini jauh lebih baik karena peningkatan anak mendapatkan hasil lebih baik dari 80%, untuk itu peneliti tidak melanjutkan pada siklus berikutnya.

Hasil penilaian kemampuan guru merencanakan pembelajaran (APKG 1) terjadi peningkatan rata-rata dari siklus I sebesar 2,72 ke siklus II sebesar 3,1. Pada perencanaan pembelajaran pada siklus I, pembelajaran gerak dan lagu dilakukan secara klasikal. Guru menyampaikan dan mengajarkan gerak dan lagu secara bertahap namun proses penyampaiannya tidak sempurna karena kondisi anak terlalu ramai sehingga anak sulit menerima dan menyerap lagu dan gerakan yang diajarkan. Akan tetapi, pada siklus II pelaksanaan pembelajaran gerak dan lagu dilaksanakan secara berkelompok dimana anak dibagi menjadi 3 kelompok. Dua kelompok mengerjakan tugas mandiri yang menunjang tema yang akan disampaikan sedangkan satu kelompok akan melaksanakan pembelajaran gerak dan lagu. Dengan cara tersebut guru lebih mudah menyampaikan lagu dan gerakan karena guru lebih mudah berkomunikasi dengan anak dalam jumlah yang sedikit. Sedangkan hasil penilaian kemampuan guru melaksanakan pembelajaran (APKG 2) pada siklus I dengan nilai rata-rata 2,57 dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata 3.11. Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris yang dilakukan guru berdasarkan perencanaan yang telah dibuat sesuai dengan tema alam semesta. Keunikan yang peneliti temui dalam penelitian ini adalah anak terlibat langsung dalam penggunaan media dan anak sangat aktif dalam berbahasa Inggris melalui pembelajaran gerak dan lagu. Peningkatan minat belajar Bahasa Inggris pada anak di kelompok B5 di TK Kristen Immanuel Pontianak Selatan melalui pembelajaran gerak dan lagu pada siklus I terdapat sedikit peningkatan pada kemampuan anak di setiap indikator, untuk itu peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan melanjutkan penelitian pada siklus II. Adapun hasil penelitian pada siklus II telah terjadi peningkatan yang sangat baik pada kemampuan anak menirukan kembali 4-5 urutan kata, mengucapkan syair lagu, dan menyanyikan lagu anak-anak dengan

gerakan. Penerapan pembelajaran melalui gerak dan lagu pada anak kelompok B5 di TK Kristen Immanuel Pontianak Selatan disesuaikan dengan tema dan subtema kebutuhan anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran gerak dan lagu dapat meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun kelompok B5 di TK Kristen Immanuel Pontianak Selatan. Secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) perencanaan pembelajaran dengan menggunakan gerak dan lagu untuk meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris dikategorikan sangat baik. Hal ini berarti perencanaan pembelajaran telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian dan memenuhi langkah-langkah penyusunan sesuai dengan kurikulum 2013. (2) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan gerak dan lagu untuk meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris anak dikategorikan sangat baik. Ini berarti pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris telah dilakukan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. (3) Peningkatan minat belajar Bahasa Inggris anak melalui pembelajaran gerak dan lagu dapat dikatakan baik. Hal ini ditunjukkan pada setiap aspek penilaian yang mengalami peningkatan. Untuk aspek menirukan kembali 4-5 urutan kata mengalami peningkatan dari 30% menjadi 90% untuk kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Pada aspek mengucapkan syair lagu mengalami peningkatan dari 15% menjadi 85%. Untuk aspek menyanyikan lagu anak-anak dengan gerakan mengalami peningkatan dari 20% menjadi 85%. Jadi setiap aspek minat belajar Bahasa Inggris mengalami peningkatan dengan kategori nilai "sangat tinggi".

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti uraikan di atas, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran berikut ini: 1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan gerak dan lagu untuk meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris anak yang disusun oleh guru, hendaklah direncanakan dan dilaksanakan secara berkelompok, sehingga memudahkan guru dalam mengamati dan membimbing anak. 2. Pembelajaran gerak dan lagu yang diajarkan oleh guru kepada anak hendaklah menggunakan lagu yang sesuai dengan karakteristik anak. 3. Gerak dan lagu yang diajarkan guru kepada anak hendaklah gerakan yang diolah dari keseharian anak dan divariasikan dengan lagu anak sehingga anak lebih mudah menyerap dan mengikuti gerakan tersebut. 4. Pembelajaran gerak dan lagu dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris anak, oleh karena itu guru hendaklah dapat mengembangkan dan menerapkan pembelajaran melalui gerak dan lagu secara baik dan rutin.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hernowo. (2005). *Menjadi Guru Yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Menyenangkan*. Bandung: MLC.
- Kamtini, dkk. (2005). *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rachmi Tetty, dkk. (2009). *Ketrampilan Musik dan Tari*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sujiono, Nurani Yuliani. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.